

Penyuluhan Pencegahan Dermatitis pada Petani Rumput Laut Lingkungan Pattitanggang, Kabupaten Takalar

Firmita Dwiseli^{1*}, Yulianah Rahmadani²

^{1,2} Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Kesehatan Megarezky
Jl. Antang Raya No. 45, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding Email: firmitadwiseli@poltekkesmegarezky.ac.id

Artikel Info

Submisi:
16 Februari 2024
Penerimaan:
20 Februari 2024
Terbit:
28 Februari 2024

Keywords:

Dermatitis, rumput laut, penyuluhan

ABSTRAK

Gangguan kesehatan kulit (dermatitis kontak) pada petani rumput laut merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan. Penyakit ini timbul akibat dari beberapa faktor lingkungan, karakteristik paparan, karakteristik agen, dan faktor individu. Higiene perorangan yang tidak memadai dapat mengakibatkan infeksi jamur, bakteri, virus, parasit, gangguan kulit dan keluhan lainnya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait pencegahan dermatitis kepada pembudidaya rumput laut di Lingkungan Pattitanggang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Penyuluhan ini dilakukan di Lingkungan Pattitanggang, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar yang dihadiri sebanyak 29 orang dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan secara deskriptif, output dari kegiatan ini ialah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga personalhygiene bagi pembudidaya rumput laut untuk menghindari risiko pekerjaan yang mereka lakukan seperti penyakit akibat kerja dari pekerjaan tersebut. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi.

Pendahuluan

Penyakit akibat kerja (PAK) merupakan masalah penting di dunia, termasuk di Indonesia. *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013 menyatakan bahwa 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja (Kemenkes, 2013). Salah satu masalah kesehatan yang sering diderita oleh para nelayan/petani rumput laut adalah penyakit kulit atau dermatitis. Dermatitis merupakan penyakit yang dapat terjadi akibat adanya paparan pada kulit. Penyakit dermatitis pada petani rumput laut bisa terjadi akibat kepekaan air laut yang menarik air dari kulit sehingga menyebabkan kulit menjadi kering. Dalam hal ini air laut merupakan penyebab dermatitis kulit kronis dengan sifat rangsangan primer (Yuliana, dkk., 2019).

Gangguan kesehatan kulit (dermatitis kontak) pada petani rumput laut merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan.

Penyakit ini timbul akibat dari beberapa faktor lingkungan, karakteristik paparan, karakteristik agen, dan faktor individu. Higiene perorangan yang tidak memadai dapat mengakibatkan infeksi jamur, bakteri, virus, parasit, gangguan kulit dan keluhan lainnya. Untuk dapat menciptakan kondisi yang aman dan sehat dalam bekerja diperlukan adanya unsur-unsur dan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (Metanfanuan & Kelabora, 2021).

Dermatitis kontak akibat kerja merupakan salah satu penyakit kulit akibat kerja, yang dapat mengurangi kenyamanan dalam melakukan pekerjaan dan akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kerja secara keseluruhan (Megantari, 2020). Prevalensi dermatitis kontak akibat kerja yang sebenarnya tidak diketahui banyak pekerja tidak pernah melaporkan penyakit yang ringan (Risal, 2020). Di dunia, prevalensi DKAK sekitar 68,2%. Insiden dari penyakit kulit akibat kerja di beberapa Negara adalah sama yaitu 50-70 kasus

per 100.000 pekerja pertahun (Anshar dkk. 2017).

Laporan United States Bureau of Labor Statistict Annual Survey of Occupational Injuries and Illnesses menyatakan bahwa pada tahun 1988,24 persen kasus penyakit akibat kerja merupakan penyakit kulit. Data di Inggris menunjukkan bahwa 1,29 kasus per 1000 pekerja merupakan dermatitis akibat kerja. Apabila ditinjau dari jenis penyait kulit akibat kerja, maka lebih dari 95 persen merupakan dermatitis kontak (Risal, 2020). Di Indonesia menurut studi epidemiologi yang telah dilakukan memperlihatkan data bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, yang terbagi menjadi 66,3% untuk kejadian dermatitis kontak iritan dan 33,7% untuk kejadian dermatitis kontak alergi (Nanto,2015).

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menunjukkan bahwa distribusi pasien rawat jalan di rumah sakit Indonesia dengan golongan sebab penyakit kulit adalah terdapat sebanyak 115.000 jumlah kunjungan dengan 64.557 kasus baru. Tahun 2011 penyakit kulit menjadi peringkat ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit seIndonesia yakni sebanyak 192.414 jumlah kunjungan dengan 48.576 kasus baru. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit kulit semakin berkembang dan dominan terjadi di Indonesia terutama pada pekerja (Andriani, Hidayah, & Hasmina, 2020).

Dampak dermatitis bisa berpengaruh terhadap fisik dan ekonomi. Secara fisik terjadinya ruam yang memakan waktu lama untuk berkembang. Sedangkan dampak yang dapat mempengaruhi dalam ekonomi adalah, biaya langsung atas pengobatan penyakit, hilangnya hari kerja serta produktivitas kerja (Susilaningih, 2023). Dermatitis kontak dapat menyebabkan komplikasi sebagai berikut: gatal kronis, kulit bersisik. Kondisi kulit yang disebut neurodermatitis dimulai dengan munculnya patch kulit yang gatal. Jika digaruk, area tersebut akan terasa lebih gatal. Karena sangat gatal, orang akan terus menggaruk. Akhirnya, menggaruk akan menjadi kebiasaan. Kondisi ini dapat menyebabkan kulit yang terkena berubah warna, tebal dan kasar. Infeksi jika Anda berulang kali menggaruk ruam, ruam akan menjadi basah dan mengeluarkan cairan. Hal ini dapat memicu bakteri atau jamur untuk tumbuh dan dapat menyebabkan infeksi (Ansela dkk., 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi penyakit kulit di

Indonesia sebesar 6,8 persen dan khususnya di Sulawesi Selatan sebesar 53,2 persen. Dermatitis pada nelayan dilaporkan bahwa ada hubungan antara penggunaan sarung tangan dengan kejadian dermatitis pada nelayan. Diketahui pada 21 orang pekerja tidak menggunakan sarung tangan saat bekerja, 17 orang (81%) di antaranya menderita dermatitis dan 4 orang (19%) diantaranya tidak menderita dermatitis dan sebanyak 34 orang yang menggunakan sarung tangan saat bekerja, 7 orang (20,6%) di antaranya menderita dermatitis dan 27 orang (79,4%) di antaranya tidak menderita dermatitis (Oktari & Riani, 2023).

Upaya pencegahan adalah suatu upaya yang dilakukan atau bentuk tindakan dalam hal pencegahan terjadinya suatu hal. Upaya pencegahan dalam dapat dilihat dari tiga aspek yaitu tindakan, fasilitas kerja dan personal hygiene. Pencegahan yang baik, meminimalkan paparan agen penyebab, dan memaksimalkan pengetahuan seseorang dalam mengenai sumber iritasi dan alergen adalah salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prognosis. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada penyakit dematitis adalah dengan cara memperhatikan pemakaian alat pelindungan diri untuk mengurangi risiko serta memperhatikan personal hygiene seperti membiasakan mandi dan mencuci pakaian kerja. Dalam pencucian pakaian pun harus diperhatikan, karena sisa bahan iritan yang menempel di baju dapat menginfeksi tubuh bila dilakukan pemakaian berulang kali (Tunny, 2022).

Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terlatak pada bagian selatan. Wilayah administrasi Kabupaten Takalar pada Tahun 2013 terdiri atas 9 kecamatan. Salah satu diantaranya yaitu Kec.Mappakasunggu. Keadaan Geografi wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari pantai, daratan dan perbukitan. Sebagian dari wilayah Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 74 Km meliputi Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Mappakasunggu, Kecamatan Sandra Bone, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Kota dan Kecamatan Galesong Utara. Salah satu mata pencaharian masyarakat di kabupaten Takalar adalah hasil rumput laut.

Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penyuluhan Pencegahan Dermatitis pada Pembudidaya Rumput Laut di Lingkungan

Pattitangngang, Kab. Takalar” bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat pembudidaya rumput laut terkait pencegahan dermatitis. Melalui pelaksanaan penyuluhan diharapkan masyarakat dapat memahami langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dermatitis dan lebih lanjut dapat menerapkan dalam kehidupan setiap harinya.

Metode

Kegiatan ini adalah program pengabdian kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dalam lingkungan Politeknik Kesehatan Megarezky untuk tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap. Tim penyuluhan adalah dosen dalam lingkup Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan dilaksanakan di Lingkungan Pattitangngang. Sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat pembudidaya rumput laut di Lingkungan Pattitangngang, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Tim penyuluh menampilkan materi berupa slide presentasi power point. Setelah pemaparan materi peserta diberikan kesempatan untuk bertanya pada sesi diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan tim pengabdian yang berkumpul di lingkungan kampus Politeknik Kesehatan Megarezky untuk terlebih dahulu melakukan persiapan sebelum berangkat ke lokasi di Kabupaten Takalar. Tim berangkat ke lokasi pada pukul 08.00 WITA dan tiba di Takalar pada pukul 10.00 WITA dan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dalam hal ini kepala Kelurahan Takalar untuk kemudian diarahkan ke lingkungan yang menjadi sasaran pelaksanaan penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Juni 2023. Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 Wita di Masjid

lingkungan Pattitangngang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar dan dihadiri oleh 29 orang. Pada awal pertemuan diawali dengan pembukaan oleh Wakil Direktur IV Politeknik Kesehatan Megarezky, perkenalan dari Ketua Prodi - IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja Politeknik Kesehatan Megarezky, narasumber dan mahasiswa kepada peserta didik yang hadir pada saat itu. Setelah kegiatan pembukaan, tim penyuluhan memaparkan materi tentang pencegahan dermatitis. Peserta yang mengikuti penyuluhan terkait dermatitis dan pencegahan dermatitis. Pemaparan materi dilakukan selama kurang lebih 45 menit kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 15 menit. Materi penyuluhan yang diberikan adalah informasi mengenai dermatitis, factor risiko, dampak serta pengendalian dan pencegahannya pada pembudidaya rumput laut.

Berkaitan dengan pertemuan tersebut, *output* yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dermatitis bagi pembudidaya rumput laut. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan ke masyarakat secara langsung sudah dapat dijawab. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi. Melalui pelaksanaan pengabdian ini masyarakat khususnya pembudidaya rumput laut dapat lebih menaruh perhatian pada upaya pencegahan dermatitis yang disebabkan oleh pekerja.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dermatitis pada pembudidaya rumput laut maka diharapkan hal ini dapat menjadi awal terbentuknya perilaku sehat dan bersih masyarakat. Perilaku yang terbentuk ini dapat menjadi langkah awal pencegahan dermatitis pada pembudidaya rumput laut di Lingkungan Pattitangngang Kabupaten Takalar.

Kesimpulan dan Saran

Secara deskriptif, *output* dari kegiatan ini ialah bertambahnya

pengetahuan masyarakat terkait terkait dermatitis dan pencegahannya bagi pembudidaya rumput laut untuk menghindari risiko pekerjaan yang mereka lakukan seperti penyakit akibat kerja dari pekerjaan tersebut. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi.

Sebaiknya dilakukan pengambilan data pada kegiatan yang serupa seperti *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan tersebut berupa peningkatan pengetahuan masyarakat secara lebih objektif.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan kepada seluruh masyarakat Lingkungan Pattitanggang Kabupaten Takalar, beserta pemerintah setempat atas partisipasi dan penerimaannya terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Andriani, R., Hidayah, N., & Hasmina, H. (2020). Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan Penyakit Kulit pada Pekerja Daur Ulang Sampah Plastik Kamboja di Kecamatan Wolio Kota Baubau. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), 69-75. doi:10.33085/jkg.v3i2.4648.
- Ansela, Y., Sugiarto, S., & Wuni, C. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Cucian Motor. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 459-467.
- Anshar, R., Pramuningtyas, R., & Usdiana, D. (2017). Hubungan Pekerja Basah dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerjapada Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit X Tanjung, Tabalong, Kalimantan Selatan. *Biomedika*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i2.2913>.
- Lisa, R., Santi, T. D., & Fahdhienie, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Wilayah Teupin Pukat Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 41-55.
- Megantari, G. (2020). Dermatitis Kontak pada Pekerja Pabrik Tahu. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 112-123. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%201.39538>
- Metanfanuan, R., & Kelabora, J. (2021). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Petani Rumput Laut dalam Penggunaan APD untuk Pencegahan Dermatitis Kontak di Ohoi Nngilngof Kecamatan Manyeu Kabupaten Maluku Tenggara. *Global Health Science*, 6(1), 34-37. <http://dx.doi.org/10.33846/ghs6107>
- Oktari, R. I. ., & Riani, R. . (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga pada An.A dengan Dermatitis Kontak Iritan Didesa Pulau Terap Wilayah Kerja Upt Puskesmas Kuok Tahun 2023. *SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(4), 372-384. <https://doi.org/10.31004/sjkt.v2i4.23547>
- Risal, M. (2020). Penggunaan Sarung Tangan Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Petani Rumput Laut. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 23-29. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.181>
- Susilaningsih, D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Dermatitis Kontak Pada Nelayandi Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. *Ensiklopedia of Journal*, 6(1), 624-633.

<https://doi.org/10.33559/eoj.v6i1.2009>

Tunny, I. S. (2022). Analisis Faktor Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Desa Tulehu. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(1), 161-173. <https://doi.org/10.55606/klinika.v1i1.2037>

Yuliana, N. E., Asnifatima, A., & Fathimah, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Subjektif Dermatitis Kontak Pada Pekerja Pabrik Tahu Di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Tahun 2020. *PROMOTOR*, 4(3), 253-261. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i3.5593>